

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, 1) cara ilmiah, 2) data, 3) tujuan, dan 4) kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁷³

Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau

⁷³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 2.

pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.⁷⁴

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang termasuk penelitian lapangan dan datanya yang bersifat deskriptif kualitatif yang artinya tidak menggambarkan jumlah atau bilangan yang memiliki perbandingan yang pasti tetapi data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar.

Menurut Lodico, Spaulding, dan Voegtle (2006) penelitian kualitatif, yang juga disebut penelitian interpretatif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi kedalam setting pendidikan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan dibawah studi⁷⁵.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang lebih mempercayai proses verifikasi terhadap suatu temuan hasil observasi melalui berbagai macam metode, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 3.

⁷⁵ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : PT Raja Grafindo 2010), hlm. 2.

purposive, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini dikatakan menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini mengumpulkan informasi dari lapangan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Pola Asuh Orang Tua dalam falsafah hidup adat Minangkabau (*Adat Basandi Syara'*, *Syara' Basandi Kitabullah*), di Kota Payakumbuh, Sumatera Barat. Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Pola asuh orang tua meliputi respon dari anak, orang tua, dan datuk dalam memberikan falsafah hidup Minangkabau (*Adat Basandi Syara'*, *Syara' Basandi Kitabullah*).

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini istilah yang digunakan untuk subjek penelitian adalah *informant* atau *key informant*. Pada dasarnya ketiga istilah di atas sama bermakna pada subjek penelitian, penekanan yang diinginkan dengan menyebutkan subjek penelitian dengan istilah informan adalah dari yang bersangkutan peneliti akan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan dirinya sendiri ataupun tentang lingkungan sekitarnya yang menjadi topik penelitian ini.

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih tepat digunakan untuk penelitian kualitatif atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi⁷⁶.

Subjek penelitian yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah anak, orang tua dan datuk yang berada di Kota Payakumbuh, Sumatera barat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan gabungan diantara ketiganya atau triangulasi⁷⁷.

1. Observasi.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara karena metode wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 85.

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 137.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan yaitu observasi yang tidak melibatkan langsung pada sesuatu yang ditelitinya dan peneliti hanya sebagai pengamat, peneliti hanya mencatat, menganalisa, dan selanjutnya membuat kesimpulan dari data yang diperolehnya dilapangan⁷⁸.

Alasan peneliti menggunakan observasi nonpartisipan ini adalah peneliti hanya mengamati mengenai Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Pola Asuh Orang Tua dalam falsafah hidup adat Minangkabau (*Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah*), di Kota Payakumbuh, Sumatera Barat. Kemudian hasil dari pengamatan tersebut akan peneliti catat, di analisa, kemudian membuat kesimpulan dari hasil lapangan.

2. Wawancara.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan⁷⁹.

Alasan peneliti menggunakan wawancara ini karena pertanyaan-pertanyaan yang diajukan beraturan dan sistematis, sehingga dalam memperoleh data dilapangan, peneliti dengan mudah memahami segala informasi yang diberikan oleh narasumber kepada peneliti.

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 145.

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 138.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis dan elektronik. Contohnya seperti: buku harian, surat-surat, otobiografi, memo, notulen rapat, majalah, hikayat, kliping, foto, diagram, peta lokasi, dan lain-lain.

Penulis dalam penelitian ini menghimpun data dari penjelasan mengenai Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Pola Asuh Orang Tua dalam falsafah hidup adat Minangkabau (*Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah*), di Kota Payakumbuh, Sumatera Barat, di masing-masing tempat informan.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini di peroleh dari dua sumber data yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang di peroleh dari informan secara langsung dengan metode pengumpulan data yaitu secara dokumen dan wawancara dengan informan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari berbagai referensi, buku, jurnal dan internet dan hasil penelitian terdahulu yang masih berkaitan.

F. Teknik Keabsahan Data

Demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Sugiono menjelaskan bahwa Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (Validitas Internal), *transferability* (Validitas Eksternal), *dependenability* (reabilitas) dan *confirmability* (objektifitas).

1. Derajat kepercayaan (*credibility*).

Sugiono dalam bukunya menjelaskan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan :

a. Perpanjangan Keikut Sertaan

Perpanjangan Keikut Sertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika itu dilakukan akan membatasi: *pertama*, gangguan dari dampak peneliti pada konteks; *kedua*, membatasi kekeliruan peneliti; *ketiga*, mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

b. Ketekunan Pengamatan

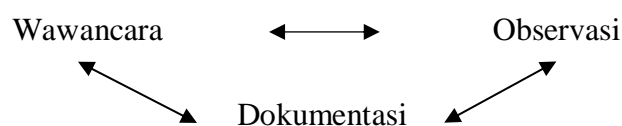
Ketekunan pengamatan dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-

hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti⁸⁰.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Gambar 1. Skema Triangulasi⁸¹



1) Triangulasi Sumber.

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang pola asuh orang tua, maka pengumpulan dan pengujian data yang

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 272.

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 273.

telah diperoleh dapat dilakukan ke anak, dan lingkungan tempat ia tinggal maupun keluarganya sendiri. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chek*) dengan ketiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu.

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan

memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

2. Keteralihan (*Transferability*).

Sebagai persoalan yang empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi data tersebut.

3. Kebergantungan (*dependability*).

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi. Bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah lagi dengan faktor-faktor lainnya.

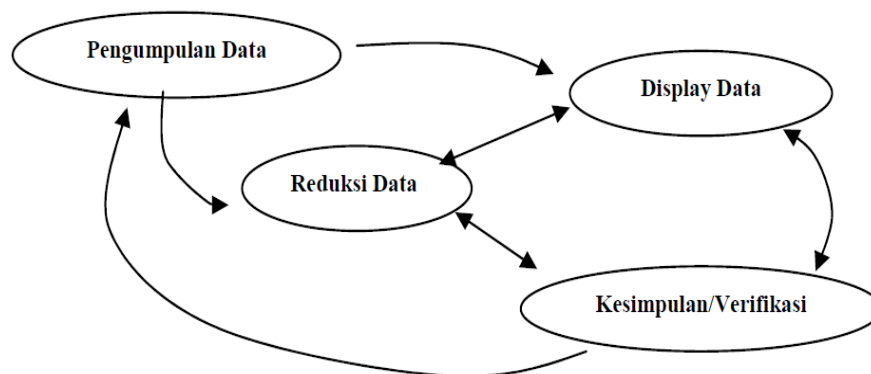
4. Kriteria Kepastian (*confirmability*).

Objektivitas-subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada orang seorang. Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau melenceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif, yaitu metode deskriptif non statistik, ialah penyelidikan yang tertuju pada masa sekarang atau masalah-masalah aktual dengan menggunakan data yang mula-mula disusun kemudian dianalisa. Penelitian ini untuk analisis datanya akan lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, data display, dan verivication⁸².

⁸² *Ibid.*, hlm. 246.



Gambar 2. Komponen dalam analisis data (*interactive model*) Miles dan Huberman .⁸³

Sugiyono menjelaskan proses analisis data pada dasarnya melalui beberapa tahap analisis, yang meliputi:

1. Reduksi data, yaitu merangkum dan memilih hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu.
2. Penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.
3. Verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁸³ *Ibid.*, hlm. 247.